

PENGENDALIAN PANEN NANAS DI DEPARTEMEN *HARVESTING* PT. X LAMPUNG TENGAH

Retna Pasca Fitria¹, Sutarni², Bina Unteawati²

¹*Mahasiswa D3 Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung, Telp (0721) 703995, Fax : (0721) 787309*

ABSTRAK

PT X merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri pengalengan nanas terbesar di Indonesia. Proses budidaya nanas tidak terlepas dari pemeliharaan terutama pengendalian panen. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguraikan proses panen nanas di PT X, (2) menganalisis penyebab dan pemecahan masalah ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas di PT X. Metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif (deskriptif), dengan cara menggunakan metode diagram tulang ikan. Hasil dan pembahasan adalah: (1) proses panen nanas dilaksanakan mulai dari persiapan harvester, pengaturan posisi TK, kegiatan petik buah, proses pengisian bin, dan pengaturan kecepatan harvester dan kecepatan conveyor, (2) penyebab terjadinya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas yaitu: (1) ketidakhadiran TK, tenaga kerja kurang terlatih, (2) penggunaan bahan baku (jenis bibit berbeda), (3) kapasitas mesin tidak memadai, masih sering terjadi kerusakan alat, (4) proses panen nanas lambat, dan (5) lingkungan (curah hujan). Faktor penyebab yang paling dominan yaitu penggunaan bahan baku (jenis bibit berbeda) dan lingkungan (curah hujan). Solusi yang dilakukan agar hasil panen nanas dapat sesuai dengan rencana adalah: (1) memperbaiki perencanaan produksi buah nanas dan (2) menambah resapan air.

Kata Kunci : Nanas, Panen, Pengendalian, Tenaga Kerja, Mesin

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi sepanjang tahun serta tanah yang subur, sehingga menjadikan Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Aspek pengembangan pertanian yang paling penting adalah pada aspek budidaya. Pengembangan

aspek budidaya akan berdampak pada hasil/*output* yang dihasilkan serta kualitas produk. Kegiatan budidaya untuk menghasilkan kualitas buah-buahan yang bermutu tinggi, perlu melalui berbagai tahap antara lain persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan sampai pemanenan. Panen merupakan salah satu kegiatan teknik budidaya nanas yang berhubungan

langsung dengan kegiatan proses pengambilan dan pemetikan buah nanas yang sudah menunjukkan ciri-ciri kematangan.

PT X adalah perusahaan nanas kaleng terbesar ketiga didunia yang bergerak dibidang perkebunan dan pengalengan nanas. Nanas merupakan jenis tanaman buah-buahan yang dimanfaatkan buahnya. Kegiatan pengendalian panen pada PT X diperlukan agar rencana produksi yang dihasilkan perusahaan sama dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hasil pemanenan yang terdapat di lapangan tidak sesuai dengan rencana produksi dikarenakan 2 faktor yaitu 1. Kekurangan tenaga kerja panen disebabkan oleh 31,56% tenaga kerja tidak hadir dalam proses pemanenan, karena letak areal panen jauh, 2. Kerusakan alat panen terjadi karena peralatan yang tidak diperiksa kembali saat proses panen. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menguraikan proses panen nanas di PT X (2) Menganalisis penyebab dan solusi pemecahan masalah ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas di PT X.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian dilaksanakan di Jalan Raya Arah Menggala KM.77, Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah

Provinsi Lampung pada bulan Februari hingga April 2017. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan kondisi wilayah penelitian yang merupakan salah satu sentra penghasil nanas terbesar nomer 3 di dunia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh menggunakan metode wawancara secara langsung dan pengamatan langsung (Senarai, 2009). Data primer yang diperoleh berupa data penjelasan proses panen yang ada di PT X, data panen nanas, rekap kehadiran tenaga kerja harian pada bagian panen. Data sekunder diperoleh menggunakan metode studi literatur (Senarai, 2009). Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode *kualitatif (deskriptif)*. Metode analisis data menggunakan analisis *kualitatif* dengan cara menggunakan metode diagram tulang ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menguraikan proses panen nanas di PT X

Untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal pada PT X maka perlu dilakukan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas, yaitu Umur panen, tingkat kematangan buah, waktu panen, dan cara panen. Umur panen

yang dilakukan oleh PT X sangat berbeda-beda tergantung dari kelas bibit yang digunakan, untuk tanaman kelas bibit kecil umur panen 19 bulan, untuk tanaman kelas bibit sedang umur panen 17 bulan, dan untuk tanaman kelas bibit besar umur panen 15 bulan dengan tingkat kematangan yang sudah memasuki kematangan buah nanas 25%-60%, sedangkan untuk waktu panen yang dilakukan dengan membagi menjadi dua shift yaitu shift pagi dan shift malam. Cara Pemanenan buah nanas yang dilakukan oleh perusahaan PT X yaitu secara panen mekanis dengan menggunakan alat *harvester cameco*, panen ini dilakukan 142-152 hari setelah forcing. Alur proses panen buah nanas secara mekanis di PT X dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 5. Alur proses panen buah nanas secara mekanis

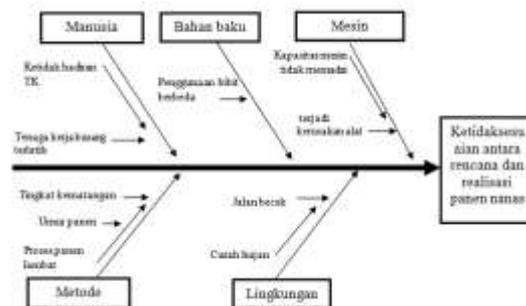
1. Persiapan *harvester cameco* bertujuan agar dapat memastikan *harvester* siap untuk digunakan, pengecekan *harvester* harus sesuai *check list* yang tersedia.
2. *Harvester cameco* dioperasikan oleh 1 orang operator, 2 mandor, 1 operator corong, dan 40 tenaga kerja petik buah nanas. Posisi tenaga kerja petik buah nanas berada di belakang sayap kiri (20 orang) dan sayap kanan (20 orang).
3. Kegiatan petik buah hanya mengambil buah yang memenuhi kriteria baik, kriteria buah yang tidak baik yaitu buah busuk, buah tidak utuh karena dimakan oleh tikus, dan buah dengan kriteria kurang dari 25%. Mahkota (*crown*) buah nanas harus di buang dengan menggunakan pematah *crown* yang ada di sayap *harvester* atau dengan tangan pekerja dan tidak boleh dibenturkan ke besi sayap yang dapat menambah tingkat kerusakan pada buah nanas. Buah yang telah dipisahkan dari *crown* diletakkan di *conveyor* buah dengan perlahan-lahan atau tidak boleh dilemparkan.
4. Bin adalah tempat pengisian buah setelah proses *harvester*, sebelum proses pengisian bin dilakukan pengecekan kebersihan bertujuan untuk mencegah

terjadi kontaminasi dengan barang lain yang dapat menyebabkan kerusakan pada buah. Saat proses pengisian bin, operator melakukan pengaturan ketinggian corong *loading*. Bin buah yang sudah terisi tidak boleh berlebihan pada saat penumpukan bin agar buah tidak tertimpa dengan bin lainnya.

5. Pengaturan kecepatan *harvester* mengikuti kemampuan tenaga kerja panen sesuai dengan standar kualitas dan kuantitas yang harus dicapai, kemampuan tiap regu tenaga kerja petik cukup bervariasi dan masih dapat ditingkatkan secara progresif.

Menganalisis penyebab dan solusi pemecahan masalah ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas

Permasalahan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas di PT X adalah masalah yang harus dicari penyebabnya. Hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan pihak tenaga kerja perusahaan di PT X, maka dapat diperoleh beberapa masalah yang terjadi terkait penyebab ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas di PT X. Diagram tulang ikan penyebab ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: PT X

a. Manusia

1. Ketidakhadiran Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah faktor yang sangat tinggi pengaruhnya terhadap ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas. Masalah dari tenaga kerja adalah 31,56% tenaga kerja yang tidak hadir dalam proses panen di PT X.

2. Tenaga kerja kurang terlatih

Masalah tenaga kerja kurang terlatih adalah hal yang penting salah satunya di PT X. Buruh atau tenaga kerja yang bekerja di PT X mayoritas tidak tamat sekolah, hal ini membuat kurangnya keterampilan tenaga kerja sehingga membuat proses panen menjadi lambat dan tenaga kerja yang tidak terlatih akan membuat buah yang dipanen menjadi memar dan rusak.

b. Bahan baku

Bahan baku yang menyebabkan ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas adalah perbedaan jenis dan kelas bibit yang

berbeda muncul karena lokasi penanaman terjadi kekurangan bibit.

c. Mesin dan alat

Cameco adalah alat atau mesin yang digunakan untuk membantu pekerjaan di areal PT X pada proses produksi pemanenan nanas. Mesin atau alat ini sangat beresiko terjadinya ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas, karena alat ini berhubungan langsung dengan proses pemanenan. Alat pemanenan (*Harvester Cameco*) yang terdapat di *PT X* hanya berjumlah tiga unit. Masalah dari alat *harvester cameco* adalah masih terjadinya kerusakan alat pemanenan yang menyebabkan proses panen mengalami keterlambatan dalam proses panen nanas.

d. Metode kerja

Proses panen nanas lambat disebabkan karena tidak diimbangnya dengan penambahan jumlah tenaga kerja yang tidak hadir dalam mengerjakan proses pemanenan nanas yang akan menyebabkan waktu panen menjadi lambat.

e. Lingkungan

Masalah lingkungan hidup pada saat ini semakin mendapat perhatian, Jalan yang becek yang disebabkan curah hujan menyebabkan alat *harvester cameco* tidak dapat

dijalankan dalam keadaan becek sehingga menyebabkan penundaan proses pemanenan.

Solusi pemecahan masalah

Faktor Masalah	Masalah	Solusi
Musala	Ketidakhadiran TK	Sebaiknya mandor memberikan <i>reward</i> untuk memotivasi pekerja
Bahan baku	Tenaga kerja kurang terlatih Jenis bibit berbeda	Melakukan pelatihan tenaga kerja Perbaikan perencanaan produksi nanas
Mesin dan alat	Alat panen kurang	Penambahan alat panen
Metode	Proses panen lambat	Penambahan tenaga kerja
Lingkungan	Hujan	Menambah teseran air

a. Memberikan penghargaan

Tenaga kerja yang tidak hadir merupakan penyebab paling utama oleh karena itu hal yang perlu dilakukan agar faktor absensi saat proses pemanenan dapat diperkecil sebaiknya mandor memberikan *reward* untuk memotivasi pekerja agar bekerja lebih optimal dan sesuai dengan tugasnya.

b. Melakukan pelatihan tenaga kerja

Kegiatan pelatihan kerja perlu dilakukan untuk menambah *skill* tenaga kerja, mengurangi resiko kesalahan kerja dan meningkatkan produktifitas pekerjaan. Kegiatan ini seperti *training* kembali kedalam bidang kerja yang dilakukan.

c. Menambah alat *cameco* untuk pemanenan.

Jumlah *cameco* di PT X yang hanya berjumlah 3 unit dianggap masih kurang, karena jika salah satu alat tersebut rusak maka proses pemanenan buah akan terkendala. Penambahan *cameco* bertujuan untuk

memaksimalkan hasil panen buah nanas. Pengadaan alat *cameco* juga dilakukan karena alat yang tersedia saat ini sudah tua, sehingga perlu adanya pergantian alat.

d. Menambah resapan air

Menambah resapan air yaitu dengan cara menggali dan membuat saluran pembuangan air atau drainase yang mengarah ke irigasi atau lebung. Irigasi atau lebung sebaiknya di efektifkan dengan cara mendalamkan irigasi atau lebung untuk agar tidak membuat jalan menjadi becek karena hujan yang turun. Kegiatan tersebut bertujuan agar air tidak dapat menyebabkan jalan menjadi becek sehingga alat *harvester cameco* dalam proses panen dapat berjalan dengan baik.

e. Meningkatkan sistem rencana produksi buah nanas.

Kegiatan ini berkaitan dengan rencana penanaman dan rencana panen, agar tidak terjadi kekurangan bibit pada saat tanam dan diharapkan suatu rencana yang baik akan meminimalisir hasil panen nanas yang maksimal.

f. Penambahan tenaga kerja

Kegiatan ini berkaitan langsung dengan proses pemanenan, jika dalam proses pemanenan ada tenaga kerja yang mengalami absensi maka dalam proses pemanenan ini akan

berjalan lambat yang mengakibatkan tenaga kerja tidak maksimal dalam melaksanakan proses panen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan: Proses panen nanas dilaksanakan mulai dari persiapan *harvester*, pengaturan posisi TK, kegiatan petik buah, proses pengisian bin, dan pengaturan kecepatan *harvester* dan kecepatan *conveyor*. Penyebab yang menjadi masalah ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas yaitu:

- (1) ketidakhadiran TK, tenaga kerja kurang terlatih,
- (2) penggunaan jenis bibit berbeda,
- (3) kapasitas mesin tidak memadai, masih sering terjadi kerusakan alat,
- (4) proses panen nanas lambat, dan
- (5) curah hujan. Faktor penyebab ketidaksesuaian antara rencana dan realisasi panen nanas yang paling dominan yaitu: bahan baku (jenis bibit berbeda) dan lingkungan (hujan). Solusi yang dilakukan agar hasil panen nanas dapat sesuai dengan rencana yang telah direncanakan adalah:
 - (1) memperbaiki perencanaan produksi buah nanas, dan
 - (2) menambah alat panen.

REFERENSI

Cahyono, B. 2012. Buku Terlengkap Budidaya Nenas Secara Komersial. Jakarta: Pustaka Mina.

Fauziah, Nailly. 2009. Aplikasi Fishbone Dalam Meningkatkan Kualitas Produksi Teh Pada PT Rumpun Sari Kemuning Kabupaten Karanganyar.

Muhandri, Tjahja dan Darwin Kadarisman. 2006. Sistem Jaminan

Mutu Industri Pangan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Nasution, M.N. 2005. Manajemen Mutu Terpadu Edisi Kedua. Ghalia Indonesia. Bogor Selatan.

Prawirosentono, Suyadi. 2007. Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21. PT Bumi Aksara. Jakarta.